

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul “Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Di Pantai Tanjung Kodok Lamongan Dan Bukit Condrodipo Gresik Tahun 2008 – 2011”, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan rukyat antara Pantai Tanjung Kodok Lamongan dan Bukit Condrodipo Gresik Tahun 2008 – 2011 adalah faktor alam dan faktor non alam. Untuk faktor non alam pengaruhnya tidak terlalu besar karena kedua tempat tersebut sudah menggunakan alat bantu rukyat dengan kapabilitas yang sama disamping perukyatnya juga adalah orang yang mempunyai kapabilitas yang tinggi dalam ilmu dan pengoperasian alat rukyat.

Sedangkan faktor alam adalah yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan rukyat pada dua tempat tersebut. Faktor alam tersebut di antaranya adalah faktor cuaca, kondisi geografis lokasi rukyat, tinggi hilal saat Matahari terbenam, beda *azimuth* Bulan - Matahari, dan *horizontal visibility* (pandangan mendatar di permukaan Bumi). Pada kelima faktor alam tersebut, rukyat akan berhasil dilakukan jika akumulasi semua faktor ini terkumpul.

Adapun faktor yang paling berpengaruh adalah faktor cuaca, dimana jika cuaca mendung, maka rukyat akan sulit dilakukan. Faktor

selanjutnya adalah faktor ketinggian hilal saat rukyat. Kriteria ketinggian hilal yang dilaporkan berhasil dilakukan adalah jika tinggi hilal di atas dua derajat. Faktor lokasi rukyat juga berpengaruh pada hasil rukyat, lokasi rukyat di pantai Tanjung Kodok lebih sulit melihat hilal daripada di Bukit Condrodipo. Hal ini dikarenakan adanya uap air laut yang turut mengaburkan pandangan perukyat di pantai, sementara di Bukit tidak ada uap air laut. Hal ini dikarenakan uap air laut juga berpotensi untuk menyebabkan terjadinya awan dan pada tahap berikutnya akan menjadi hujan, tentunya dua hal ini akan menyulitkan pengamatan hilal.

2. Beberapa kelebihan dan kekurangan lokasi rukyat di Pantai Tanjung Kodok Lamongan adalah bahwa daerah ini merupakan daerah yang strategis untuk pelaksanaan rukyat ditinjau dari aspek geografis dan topografis karena tempatnya yang menjorok ke pantai sehingga pandangan ke arah Barat hanya berupa laut tanpa ada halangan yang berarti. Namun kekurangannya adalah bahwa daerah pantai ini memiliki uap air yang banyak yang pada tahap berikutnya akan mempengaruhi pengamatan hilal disamping akumulasi uap air yang banyak akan berubah menjadi awan yang selanjutnya akan menjadi hujan. Faktor lain yang merupakan kekurangan tempat ini adalah adanya pengaruh cahaya perkotaan, dan hotel di dekat lokasi rukyat, yang mempengaruhi pengamatan hilal saat Matahari terbenam.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan di Bukit Condrodipo Gresik, ditinjau dari aspek geografis tempat ini tepat digunakan untuk rukyat

karena tempat ini memiliki ketinggian tempat 120 meter, memiliki pandangan bebas ke arah Barat, tidak adanya uap air yang mengaburkan pandangan saat rukyat, tidak ada pengaruh yang besar dari lampu-lampu perkotaan, karena memang tempat ini tinggi dan daerah sebelah Barat Bukit Condrodipo adalah perumahan pedesaan sehingga lampunya tidak terlalu mengganggu rukyat, dibandingkan lampu perkotaan.

B. SARAN

Setelah meneliti tentang Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Di Pantai Tanjung Kodok Lamongan Dan Bukit Condrodipo Gresik Jawa Timur Tahun 2008 – 2011, peneliti membuat beberapa saran, yaitu:

1. Rukyat sebaiknya dilakukan di tempat yang jauh dari wilayah perairan, baik itu kolam, danau, ataupun tepi laut, karena wilayah perairan akan menghasilkan uap air dalam jumlah yang tinggi yang akan mengaburkan pandangan perukyat.
2. Tempat ideal untuk rukyat adalah daerah dataran tinggi dengan pandangan bebas ke arah Barat. Pada tempat yang tinggi ufuk akan semakin naik dan hilal akan mudah diamati. Selain itu wilayah perkotaan yang identik dengan banyaknya lampu kota juga akan mempengaruhi pengamatan hilal, oleh karena itu sangat disarankan untuk memilih tempat rukyat yang jauh dari lampu perkotaan.
3. Pihak BHR Lamongan hendaknya berupaya untuk mencoba mencari alternatif tempat-tempat observasi yang lain yang memungkinkan hilal

dapat terlihat. Misalnya di Mantren, atau daerah bukit di Sendang Duwur, atau tempat lain yang telah dilakukan penelitian sebelumnya dan memenuhi kriteria sebagai lokasi pengamatan hilal.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah atas pemberian kenikmatan serta karunia yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam pengerjaannya penulis telah berupaya dengan optimal, ada kiranya terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan pemaknaan, penulis harapkan adanya kritik, saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, umumnya kepada masyarakat umum dan khususnya kepada Mahasiswa Prodi Konsentrasi Ilmu Falak, Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ranah keilmuan kita di bidang ilmu falak, khususnya di bidang rukyat awal bulan Hijryiah. *Amin. Wallahu a'lam bish shawab.*